

PENERAPAN TEKA-TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X TEKNIK SIPIL DI SMK NEGERI 2 WONOSARI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

THE APPLICATION OF CROSSWORD PUZZLES TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN HISTORY LEARNING IN GRADE X OF CIVIL ENGINEERING AT SMK NEGERI 2 WONOSARI (PUBLIC VHS 2 OF WONOSARI), YOGYAKARTA, IN THE 2017/2018 ACADEMIC YEAR

Oleh: Muhammad Hanif Burhanuddin dan M. Nur Rokhman, M. Pd, UNY

hanifmuhammad170@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi pembelajaran sejarah kelas X Teknik Sipil di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan teka-teki silang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain penelitian Kemmis dan Taggart, terjadi dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Teknik Sipil di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Pada siklus I rata-rata angket motivasi belajar siswa sebesar 76,81% meningkat sebesar 0,49% dari prasiklus. Sedangkan hasil observasi siklus I 77,27% meningkat sebesar 9,09% dari prasiklus. Pada siklus II penerapan teka-teki silang dilakukan dengan penambahan media audio visual dan *reward* dengan rata-rata angket motivasi belajar siswa sebesar 82,3% meningkat 5,49% dari siklus I. Sedangkan hasil observasi 81,81% meningkat 4,54% dari siklus I. Dengan demikian penerapan teka-teki silang lebih optimal jika di tambahkan media audio visual dan *reward*.

Kata Kunci: Motivasi belajar, teka-teki silang, pembelajaran sejarah

ABSTRAC

This study aimed to find out efforts to improve the history learning motivation of Grade X of Civil Engineering at Public VHS 2 of Wonosari, Yogyakarta, in the 2017/2018 academic year through the application of crossword puzzles. This was a classrom action research study referring to the research design by Kemmis and McTaggart, the study was carried out in two cycles; each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The results of this study were as follows. The application of the crossword puzzles in history learning in Cycle I using crossword puzzles was capable of improving the motivation of the students of Grade X of civil engineering of Public VHS 2 of Wonosari indicated by the questionnaire result of 76,81%, increased by 0,49% from prasiklus. While the observation result of cycle I 77,27% increased by 9,09% from prasiklus. Then, in Cycle II, the addition of reward and audio visual media was capable of optimizing the student' learning motivation with the questionnaire result of 82,3%, increase of 5,49% from cycle I. Thus the application of crossword puzzles is more optimal if added audio visual media and reward.

Keywords: learning motivation, crossword puzzle, history learning

I. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu negara, berkembangnya suatu negara tidak lepas dari sektor majunya pendidikan. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam bukunya Dwi Siswoyo, dkk (2013: 48) yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai Pasal 3 UU No 20 Sisdiknas Tahun 2003 dalam bukunya Endang Komara (2014: 81), adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berintikan interkasi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, interaksi ini berlangsung di dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Guru memiliki andil yang besar dalam mencerdaskan peserta didiknya. Dalam

proses pembelajaran, guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik.

Guru tidak hanya menyampaikan materi yang ada di dalam buku, tugas guru sesungguhnya adalah mendidik seseorang untuk membentuk karakter sebagai warga negara yang baik. Memberikan nasihat, mengingatkan mereka ketika berbuat salah, membiasakan hal-hal yang baik, merupakan bagian hal terpenting di dalam proses belajar. Selain itu yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru melakukan variasi dalam pembelajaran. Variasi dalam pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengatasi rasa bosan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Fenomena kurang optimalnya motivasi belajar sejarah siswa terlihat di kelas X Teknik Sipil SMK Negeri 2 Wonosari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri Handayani, M.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah kelas X TS SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta menunjukkan bahwa suasana kelas sering tidak kondusif pada saat pembelajaran sejarah. Siswa kurang terlibat aktif di dalam pembelajaran, tidak memiliki keuletan yang tinggi. Ibu Sri Handayani, M.Pd. mengakui, bahwa salah satu faktor penyebab kurang optimalnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti

pembelajaran sejarah adalah kurangnya variasi guru dalam pembelajaran. Sehingga membuat siswa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas X TS SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Guru jarang menggunakan variasi dalam mengajar, guru sering menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, pemberian tugas, presentasi) sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Suasana kelas sering tidak kondusif sehingga membuat siswa sulit memahami materi.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Selama observasi peneliti mendapati suasana kelas yang tidak kondusif pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, banyak siswa yang tidak memperhatikan. Begitu juga saat presentasi, beberapa siswa tidak memperhatikan kelompok yang presentasi. Siswa ramai sendiri mengobrol dengan temannya. Selain itu beberapa siswa terlihat tidak memiliki gairah yang tinggi pada saat pembelajaran sejarah, dibuktikan dengan adanya

beberapa siswa yang mencoba tidur di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang paling dominan adalah kurang optimalnya motivasi belajar siswa. Untuk itu perlu diadakan tindakan perubahan pembelajaran, salah satunya dengan teka-teki silang. Penerapan teka-teki silang dapat memberi solusi atas berbagai masalah yang ada. Teka-teki silang sangat inovatif dan menarik, melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu teka-teki silang mengasah ingatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

II. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengacu pada desain penelitian Kemmis dan Taggart.

Prosedur Tindakan

Pra-siklus

1. Perizinan

Permintaan izin kepada kepala jurusan Pendidikan Sejarah, selanjutnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) DIY, kemudian Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, dan yang terakhir Kepala SMK Negeri 2 Wonosari, Yogyakarta.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisa kondisi pembelajaran dalam kelas. Observasi dilakukan di kelas X Teknik Sipil SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta.

3. Menyiapkan instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar angket motivasi belajar, lembar observasi kegiatan belajar siswa, dan lembar wawancara.

4. Menyusun RPP

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun RPP. RPP disusun dengan memperhatikan materi pokok dan indikator.

Siklus I.

1. Perencanaan.

Peneliti menyusun RPP, media teka-teki silang, dan semua instrumen seperti lembar angket, lembar observasi untuk guru dan partner penelitian, lembar wawancara dengan guru dan perwakilan siswa.

2. Pelaksanaan.

Kegiatan ini merupakan tahap dimana peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dari Siklus I dimana pembelajaran dilakukan

dengan menggunakan teka-teki silang. Tahapan ini terdiri dari:

- a. Peneliti menjelaskan materi pelajaran.
- b. Peneliti menyebutkan beberapa istilah atau nama-nama penting.
- c. Membagi siswa menjadi 6 kelompok.
- d. Membagikan lembar teka-teki silang.
- e. Memberikan batasan waktu mengerjakan.
- f. Siswa mengerjakan teka-teki silang dengan kelompoknya.
- g. Peneliti bersama siswa mengoreksi hasil pengerjaan teka-teki silang.

3. Observasi

Dalam tahap ini peneliti dan partner observer melakukan observasi, yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui pengaruh dari penerapan teka-teki silang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Refleksi.

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan menganalisis untuk menarik kesimpulan atas pelaksanaan penerapan teka-teki silang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Teknik Sipil di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta. Apabila

hasil dari siklus I telah mencapai indikator keberhasilan maka siklus II dilakukan hanya sebagai pemantapan saja. Namun apabila siklus I rata-rata motivasi siswa belum mencapai indikator keberhasilan, maka pelaksanaan siklus I perlu dievaluasi dan diperbaiki.

Siklus II

1. Perencanaan.

Peneliti menyusun RPP, media teka-teki silang, dan semua instrumen seperti lembar angket, lembar observasi untuk guru dan partner penelitian, lembar wawancara dengan guru dan perwakilan siswa

2. Pelaksanaan.

Guru melaksanakan pembelajaran penerapan teka-teki silang dengan penambahan media audio visual dan *reward*.

3. Observasi.

Dalam tahap ini peneliti dan partner observer mengamati perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah di buat (lembar observasi motivasi belajar siswa). Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui pengaruh dari penerapan teka-teki silang dengan penambahan media audio visual dan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Refleksi.

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan teka-teki silang dengan penambahan media audio visual dan *reward*. Hasil refleksi menentukan siklus dilanjutkan atau dihentikan. Siklus dilanjutkan apabila hasil rata-rata motivasi siswa belum melampaui indikator keberhasilan. Siklus dihentikan apabila hasil rata-rata motivasi siswa telah melampaui indikator keberhasilan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta, yang terletak di Jl.KH. Agus Salim No 17, Kelurahan Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X Teknik Sipil SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Teknik Sipil SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta dengan jumlah siswa 32 siswa. 32 siswa terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswi perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut MacMillan dan Schumacer dalam Danu Eko Agustinova (2015: 36-37) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

2. Angket atau kuisoener

Angket atau kuisoener merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dalam penelitian ini angket di gunakan untuk mengumpulkan data-data sebelum dan sesudah peneliti menggunakan teka-teki silang.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231) dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

4. Wawancara

Menurut Danu Eko Agustinova (2015: 33) wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu

menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran dan motivasi siswa.

2. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah sebelum maupun sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan teka-teki silang. Angket di susun berdasarkan indikator.

3. Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dari pengakuan orang yang diwawancarai. Responden wawancara dalam penelitian ini antara lain guru sejarah dan siswa.

Validitas Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi yang digunakan mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini berasal dari guru sejarah, dan perwakilan siswa sebagai informan dan narasumber. Sedangkan Triangulasi metode merupakan data yang

diperoleh dengan suatu metode tertentu dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang lain, tetapi sumber masih sama.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono (2016: 246-252), ada tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data dari lapangan yang jumlahnya banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau mendisplaykannya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

2. Analisis Kuantitatif

Penilaian angket atau kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan

presentages correction. Besarnya nilai yang diperoleh siswa adalah presentase dari skor maksimum ideal yang sebenarnya dicapai dengan hasil 100%. Rumus penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 283) adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase

R : Skor mentah

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

Mean (rata-rata nilai siswa)

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata/mean

$\sum Xi$: Jumlah nilai

N : Jumlah peserta didik

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 75) data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil data di atas dapat dianalisis dengan pedoman sebagai berikut.

Persentase	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
20%	Sangat Rendah

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah peneliti menemukan sebuah permasalahan pembelajaran di kelas X Teknik Sipil SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu kurang optimalnya motivasi belajar sejarah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti membuat lembar observasi untuk guru dan partner penelitian, membuat lembar wawancara permainan untuk guru, dan lembar wawancara motivasi untuk siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus satu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018 dari pukul 13.15–15.30 WIB. Siklus satu diterapkan dalam 1x pertemuan selama 3 jam pelajaran. Siklus I dihadiri oleh 32 siswa dari jumlah total 32 peserta didik. Materi yang disampaikan pada siklus satu antara lain, peta kekuatan politik nasional.

c. Pengamatan

Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 76,81%, sedangkan hasil observasi siklus I diperoleh sebesar 77,27%. Hasil angket dan observasi tersebut tidak jauh berbeda dan keduanya mengalami kenaikan dari hasil prasiklus.

d. Refleksi

Berdasarkan kendala yang terjadi pada siklus I peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang akan digunakan untuk memulai siklus II. Upaya perbaikan kendala dilakukan dengan cara peneliti lebih tegas dalam mengingatkan siswa agar kondusif di dalam kelas, lebih intensif memberi tahu siswa sisa waktu pengerjaan karena teka-teki silang.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti menyusun RPP. Peneliti membuat lembar observasi untuk guru dan partner penelitian, membuat lembar wawancara permainan untuk guru, dan lembar wawancara motivasi untuk siswa. Peneliti juga membuat teka-teki silang.

b. Pelaksanaan

Materi yang disampaikan pada siklus II antara lain, latar belakang aksi tritura, lahirnya supersemar, dan stabilitas politik dan rehabilitasi ekonomi. Siklus II ini dihadiri oleh 32 peserta didik dari jumlah total 32 peserta didik.

c. Pengamatan

Data hasil observasi motivasi belajar sejarah siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 81,81%. Sedangkan hasil angket motivasi belajar sejarah siswa pada siklus II adalah 82,3% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

d. Refleksi

Pencapaian motivasi belajar sejarah siswa kelas X Teknik Sipil SMK Negeri 2 Wonosari telah melampaui indikator keberhasilan sebesar $\geq 71\%$. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dihentikan karena telah berhasil melampaui indikator keberhasilan.

siswa. Pada siklus I penerapan teka-teki silang sudah berhasil meningkatkan motivasi siswa, dibuktikan dengan hasil angket siklus I 76,81% dan hasil observasi 77,27% yang meningkat dari hasil prasiklus. Pada siklus II penerapan permainan teka-teki silang dilakukan dengan penambahan media audio visual dan *reward*. Hasil angket motivasi siklus II memperoleh skor 82,3% mengalami peningkatan sebesar 5,49% dari hasil angket siklus I. Hasil angket siklus II diperkuat dengan hasil observasi motivasi siswa sebesar 81,81%. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hasil angket dan observasi sudah masuk dalam kategori sangat tinggi dan sudah melampaui Indikator Keberhasilan $\geq 71\%$.

Siklus	Indikator	Mean	Kategori
Pra		76,32%	Tinggi
I		76,81%	Tinggi
II	$\geq 71\%$	82,3%	Sangat Tinggi

Kelebihan dalam Implementasi Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah kelas X Teknik Sipil SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

1. Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sejarah, pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah

2. Penerapan teka-teki silang membuat siswa lebih antusias dan bersemangat tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung.
 3. Penerapan permainan teka-teki silang membuat siswa terhibur dan tidak cepat bosan karena dikemas berbeda dengan suasana belajar sebelumnya. Terlebih permainan teka-teki silang belum pernah diterapkan di Kelas X TS SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta.
 4. Permainan teka-teki silang membantu siswa dalam belajar, mengingat materi yang telah diajarkan, meskipun tergolong metode sederhana. Siswa juga memperoleh wawasan lebih dikarenakan pertanyaan-pertanyaan dalam teka-teki silang tidak terpaku pada bacaan Diktat Sejarah.
 5. Adanya persaingan antar kelompok dalam penerapan metode teka-teki silang membuat siswa lebih berpartisipasi secara aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran sejarah.
2. Dari segi waktu, pengerjaan teka-teki silang dilakukan di jam pelajaran terakhir, sehingga fokus siswa sudah berkurang. Selain itu penerapan penerapan teka-teki silang membutuhkan waktu yang relative lama.
 3. Kurang adanya daya saing antar kelompok, dikarenakan tidak ada tujuan hadiah material (hadiah yang berwujud).
 4. Kendala dari segi pengkondisian siswa, kondisi kelas kurang kondusif pada saat peneliti melakukan pembagian kelompok, siswa tidak langsung menuju kelompoknya masing-masing. Selain itu kendala juga terjadi saat peneliti mengkondisikan siswa di awal masuk kelas.

IV. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

Dalam pelaksanaannya terdapat kendala, antara lain.

1. Adanya beberapa siswa yang kurang aktif di dalam kelompok, masih bergantung kepada temannya. Selain itu ada beberapa anggota kelompok yang berusaha menyontek jawaban kelompok lain ketika waktu yang ditentukan akan habis.
1. Penerapan teka-teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X TS di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta. Pada siklus I prosentase motivasi belajar menunjukkan skor rata-rata 76,81% meningkat 0,49% dari prasiklus. Siklus II, penerapan

teka-teki silang dilakukan dengan penambahan media audio visual dan *reward*. Prosentase motivasi belajar siswa siklus II mencapai skor 82,3% meningkat 5,49% dari siklus I. Hasil siklus II termasuk dalam kategori sangat tinggi dan telah mencapai indikator keberhasilan $\geq 71\%$. Dengan demikian penerapan teka teki silang akan lebih optimal dengan penambahan media audio visual dan *reward*.

2. Penerapan teka-teki silang dalam pembelajaran sejarah mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Siswa terlibat lebih aktif di dalam pembelajaran sejarah di kelas. Pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan, tidak membosankan, siswa menjadi terhibur karena teka-teki silang menarik. Selain itu wawasan siswa menjadi bertambah luas dengan penerapan teka-teki silang, karena soal di dalam teka-teki silang tidak hanya terpaku di dalam Diktat Sejarah.
3. Penerapan teka-teki silang dalam pembelajaran sejarah mempunyai beberapa kendala, diantaranya dari segi kerjasama kelompok, beberapa siswa kurang aktif di dalam kelompok, masih bergantung kepada

temannya. Selain itu ada beberapa anggota kelompok yang berusaha menyontek jawaban kelompok lain ketika waktu yang ditentukan akan habis. Dari segi waktu, pengerjaan teka-teki silang dilakukan di jam pelajaran terakhir, sehingga fokus siswa sudah berkurang. Selain itu penerapan teka-teki silang membutuhkan waktu yang *relative* lama. Dari segi pengkondisian siswa, kondisi kelas kurang kondusif saat peneliti melakukan pembagian kelompok, siswa tidak langsung menuju kelompoknya masing-masing.

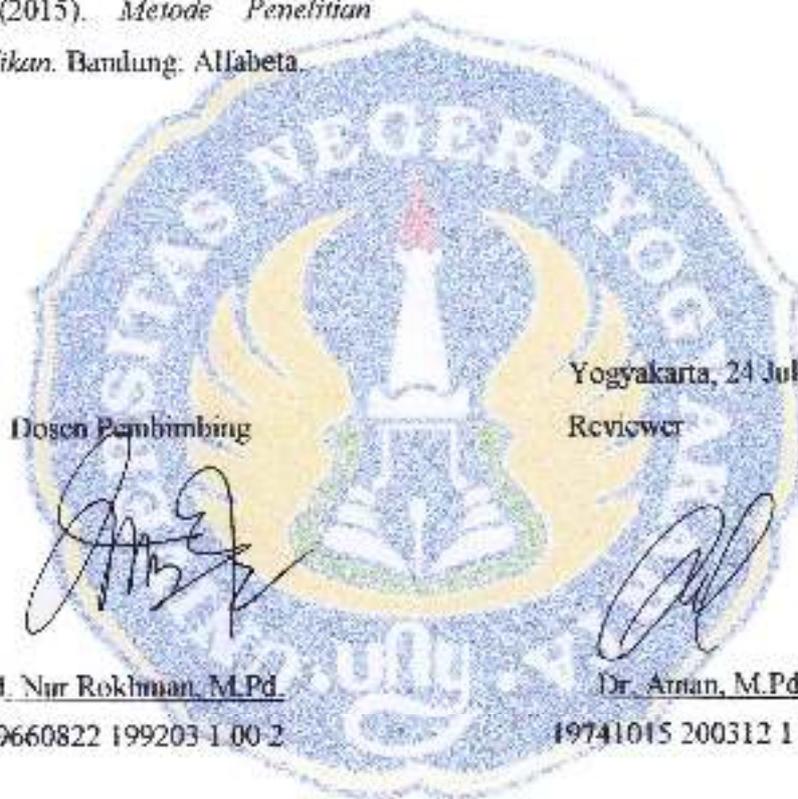
Saran

Saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya menerapkan teka-teki silang dalam pembelajaran sejarah karena sudah terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dan membuat siswa lebih aktif.
2. Agar lebih optimal guru sebaiknya menerapkan teka-teki silang dengan penambahan media audio visual dan *reward* dalam pembelajaran sejarah.
3. Siswa sebaiknya menyadari bahwa mata pelajaran sejarah Indonesia itu penting, dan berusaha secara sungguh-sungguh mempelajarinya.

V. Daftar Pustaka Buku

- Danu Eko Agustinova. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Dwi Siswoyo, dkk (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Endang Komara. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka C



Dosen Pembimbing

M. Nur Rokhman, M.Pd.
19660822 199203 1 00 2

Yogyakarta, 24 Juli 2018

Reviewer

Dr. Arnan, M.Pd.
19741015 200312 1 00 1